

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Sekolah mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal tersebut berkaitan erat kualitas pendidikan yang diberikan masyarakat kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Tujuan pendidikan juga berfungsi untuk membentuk perkembangan, pola pikir dan tingkah laku anak didalmnya.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab secara keseluruhan administarsi sekolah, antara lain bidang pesonalia. Tanpa personil yang profesional, program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang bagus dan dirancang dengan teliti pun tidak dapat berhasil.

Tugas dan tanggung jawab seorang kepala sekolah sangat beragam. Seorang kepala sekolah dituntut mampu membawa sekolah kecapaian tujuan pendidikan secara mikro maupun makro yang telah ditentukan oleh pemerintah maupun sekolah itu sendiri. Disamping itu kepala sekolah harus memiliki rencana ke

depan dan peran kepala sekolah sebagai seorang administrator, manajer, leader, dan supervisor.

Sebagai supervisor kepala sekolah membantu mengembangkan potensi guru dan staf sekolah dalam bentuk belajar bersama dalam mewujudkan program yang efektif. Dengan adanya supervisi, kepala sekolah akan mampu mengontrol setiap kegiatan yang berlangsung di sekolah baik dari kegiatan pembelajaran, kedisiplinan mengajar guru dan hal yang menopang suksesnya menyelenggarakan pendidikan ditingkatkan sekolah khususnya sekolah yang ia pimpin. “supervisi merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.”¹ Pembinaan ini berdasarkan atas kerja sama antara pihak sekolah dengan kepala sekolah, sebagai mana tercantum dalam tujuan supervisi itu sendiri yaitu mengembangkan disiplinnya guru dalam kerja di sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mengontrol disiplin guru baik dari segi perencanaannya maupun dari segi evaluasinya dengan melihat tugasnya, apa bila terdapat kesalahan dalam proses pembelajaran, maka kepala sekolah segerah memperbaikinya agar pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sudah ditentukan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, seorang pendidik akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa atau aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. XIII, h. 7

Ketiga aspek itu merupakan sasaran evaluasi pendidikan terhadap siswa dalam satu program (semester). Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa dan proses belajar mengajar. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat mengontrol jalannya proses pembelajaran, agar tercipta suasana kondusif sekaligus dapat mengkoordinasikan dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa di sekolah, sehingga akan muncul kedisiplinan yang cukup tinggi pada setiap guru di sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya selaku supervisi. Harus memiliki 6 (enam) kompetensi, yaitu:

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 12 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas memiliki kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi akademik, kompetensi manajerial, kompetensi evaluasi penelitian dan pengembangan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Adapun kompetensi supervisi yaitu:

1. Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat.
2. Mampu merencanakan supervisi sesuai kebutuhan guru.
3. Mampu melakukan supervisi bagi guru dengan menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat.
4. Mampu menindaklanjuti hasil supervisi kepada guru melalui antara lain pengembangan profesional guru, penelitian tindakan kelas dan sebagainya.²

Selain itu guru juga merupakan faktor yang tidak biasa dipisahkan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Begitu pula guru merupakan komponen pengajar yang harus mendapat perhatian, pengawasan dan bantuan dalam

² Undang-Undang dan Permendiknas, *Tentang Tugas Pengawas*, (Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, 2007), h. 3

pelajaran dari kepala sekolah atau komponen lainnya. Guru yang profesional merupakan salah satu penentu lahirnya sumber daya manusia yang baik bermutu.

Berdasarkan hasil observasi awal. Dan mewawancarai salah satu guru yang mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional semua tenaga pengajarnya masih belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah yang sebagai supervisor belum mampu menggerakkan mengarahkan, sekaligus memperbaiki pola pikir cara kerja setiap anggota agar bersifat mandiri dalam bekerja terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak cuman itu siswa juga akan mengikuti hal buruk seperti halnya guru tidak mengikuti aturan dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari tidak taatnya guru, seperti: tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, evaluasi pembelajaran, sehingga peningkatan mutu pembelajaran sulit dicapai. Kenyataan ini ditemukan di SDN 2 Wawotobi Kec. Wawotobi Kab. Konawe³

Proses pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wawotobi berjalan dengan baik namun terdapat hal-hal yang harus dievaluasi seperti kedisiplinan guru dalam mengajar. Sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dinyatakan bahwa guru kurang disiplin dalam mengerjakan tugasnya dalam hal tersebut karena sebagian guru masih ada yang tidak melakukan evaluasi pembelajaran dan kurang disiplin dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini sangat penting dilakukan agar memperkaya khasana keilmuan, serta kepala sekolah harus lebih meningkatkan peranan dan supervisi terhadap para guru dalam

³ La Baru. *Wawancara*, 15 April 2017

meningkatkan disiplin mengajarnya administrasi sekolah khususnya di SD Negeri 2 Wawotobi.

B. Fokus Dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti fokus kepada masalah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Wawotobi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimanan kinerja guru di SDN 2 Wawotobi?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam proses pembelajaran di SDN 2 Wawotobi?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami kepala sekolah dan bagaimana solusi yang dilakukan dalam melaksanakan supervisi di SDN 2 Wawotobi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran guru di SDN 2 Wawotobi.
2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam proses pembelajaran di SDN 2 Wawotobi.

3. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami kepala sekolah dan bagaimana solusi yang dilakukan dalam melaksanakan supervisi dalam proses pembelajaran di SDN 2 Wawotobi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk mengetahui teori tentang pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru.
- b. Memperkaya khasana keilmuan, khususnya kajian mengenai pelaksanaan supervisi dalam proses pembelajaran
- c. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang objek ini atau masalah masalah lain yang relevan dengan peneliti ini.

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai kontribusi kepala sekolah agar lebih meningkatkan peranan dan supervisi terhadap para guru dalam meningkatkan disiplin mengajarnya dan administrasi sekolahnya di SDN 2 Wawotobi.
- b. Kepada guru agar biasa meningkatkan disiplin mengajarnya khususnya di SDN 2 Wawotobi.
- c. Sebagai sumber informasi kepala sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan disiplin mengajar guru.
- d. Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan supervisi dalam proses pembelajaran di SDN 2 Wawotobi.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui gambaran dan pengertian yang terkandung dalam judul proposal ini, peneliti perlu memberi batasan pengertian sebagai berikut:

1. Supervisi akademik yang peneliti maksud adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dalam pengarahannya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memantau dan mengarahkan pelaksanaan kinerja guru, baik dalam merencanakan tugas-tugas mengajar, menilai dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme seorang guru, utamanya dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin dalam menjalankan tugasnya yaitu disiplin menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, disiplin melakukan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional judul penelitian ini fokus mengungkapkan keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru, baik disiplin dalam mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, dan program semester, disiplin melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan disiplin ketepatan waktu di SDN 2 Wawotobi. Kec.

Wawotobi Kab. Konawe

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Supervisi Akademik

1. Definisi supervisi

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*”. *Super* berarti atas atau lebih sedang *vision* berarti melihat atau meninjau.¹ Oleh karena itu secara etimologis, supervisi (*supervision*) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilai dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.²

Supervisi merupakan bentuk pengawasan terhadap kegiatan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh orang yang berkemampuan lebih terhadap orang yang dipimpinnya atau diawasi dan bertujuan memberikan bantuan berupa dorongan dan bimbingan ke arah perbaikan.

Dalam *Carter Good's Dictionary of Education* seperti yang dikutip oleh Oteng Sutisna, supervisi adalah segala sesuatu dari pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran.³

¹ Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 1.

² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: CV. Masagung. 2008), h. 103.

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2004), h.11.